BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien anemia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas di Ruang Alamanda Instalasi Penyakit Dalam (IPD) RSUD Majalaya, penulis memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan proses keperawatan mulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi, hingga evaluasi keperawatan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada dua pasien anemia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Dari hasil pengkajian ditemukan pasien mengeluh mudah lelah, lemah, pusing, sesak saat melakukan aktivitas, tampak pucat pada konjungtiva dan ekstremitas, serta aktivitas sehari-hari dibantu sebagian. Selain itu ditemukan adanya penurunan kadar hemoglobin yang menyebabkan suplai oksigen ke jaringan tubuh tidak optimal sehingga pasien mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas.

5.1.2. Diagnosa

Diagnosa yang didapatkan dari hasil pengkajian pada pasien pertama adalah:

1. Perfusi jaringan tidak efektif ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin
2. Nausea berhubungan dengan iritasi lambung
3. Intoleransi aktifitas berhubungan dengan tidak seimbang antara suplai dan kebutuhan oksigen

Diagnosa yang didapatkan dari hasil pengkajian pada pasien kedua adalah :

1. Perfusi jaringan tidak efektif ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin

2. Nyeri akut berhubungan dengan agen pecedera fisiologis
3. Intoleransi aktifitas berhubungan dengan tidak seimbang antara suplai dan kebutuhan oksigen

5.1.3. Intervensi

Intervensi keperawatan yang direncanakan pada diagnosa intoleransi aktivitas dilakukan dengan pendekatan manajemen energi sesuai standar SIKI dengan pemilihan aktivitas berupa latihan relaksasi otot progresif. Intervensi ini dilakukan untuk membantu mengurangi kelelahan, meningkatkan kenyamanan, membantu tubuh lebih rileks, serta meningkatkan toleransi aktivitas pada pasien anemia.

5.1.4. Implementasi

Pada tahap implementasi, pasien 1 dan pasien 2 diberikan tindakan keperawatan sesuai intervensi yang telah direncanakan pada diagnosa intoleransi aktivitas dengan pendekatan manajemen energi. Implementasi yang dilakukan meliputi memonitor tingkat kelelahan pasien, membantu aktivitas sehari-hari, memberikan lingkungan yang nyaman dan tenang, serta melaksanakan latihan relaksasi otot progresif sebagai aktivitas utama yang dipilih dalam intervensi.

Pada pasien 1, latihan relaksasi otot progresif dilakukan secara bertahap dengan hasil pasien tampak lebih rileks, keluhan lemas berkurang, dan kemampuan aktivitas meningkat lebih cepat. Pada hari ketiga pasien sudah mampu melakukan aktivitas ringan secara mandiri.

Pada pasien 2, implementasi dilakukan dengan tindakan yang sama, namun perkembangan pasien berlangsung lebih lambat. Setelah dilakukan latihan relaksasi otot progresif dan manajemen energi, pasien tampak lebih nyaman dan keluhan lemas mulai berkurang, tetapi pasien masih membutuhkan bantuan dalam beberapa aktivitas sehari-hari.

5.1.5. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang diberikan mampu membantu mengurangi intoleransi aktivitas pada kedua pasien anemia. Pada pasien pertama, tujuan keperawatan tercapai dengan kondisi pasien yang tampak lebih bertenaga, keluhan lemas berkurang, dan aktivitas dapat dilakukan secara mandiri secara bertahap. Pada pasien kedua, kondisi pasien juga mengalami perbaikan meskipun lebih lambat dan masih membutuhkan bantuan dalam beberapa aktivitas. Secara keseluruhan, tindakan manajemen energi, edukasi nutrisi, dan latihan relaksasi otot progresif efektif membantu meningkatkan toleransi aktivitas dan kenyamanan pasien anemia.

5.2.Saran

5.2.1. Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat mempertahankan mutu pelayanan keperawatan khususnya pada pasien anemia dengan melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif.

5.2.2. Bagi rumah sakit

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas pelayanan terutama pada pasien anemia. Penulis merekomendasikan pemberian terapi nonfarmakologis yaitu relaksasi otot progresif.

5.2.3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan praktik mengenai asuhan keperawatan pada pasien anemia, terutama terkait penatalaksanaan intoleransi aktivitas melalui

intervensi keperawatan yang sesuai evidence based nursing sehingga mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan secara optimal.